

## Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Desa Ekowisata Ciwaluh Melalui Pelatihan Pemandu Wisata

Brillianing Pratiwi<sup>1</sup>, Arini Noor Izzati<sup>2</sup>, Muhammad Sulaiman<sup>3</sup>, Nunung Supratmi<sup>4</sup>, Lidwina Sri Ardiasih<sup>5</sup>, Jaka Warsihna<sup>6</sup>

### **Kata Kunci:**

Ekowisata;  
Pemandu wisata;  
Ciwaluh;

### **Keywords :**

Ecotourism;  
tour guide;  
Ciwaluh;

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Linguistik, Bahasa Indonesia,  
Universitas Terbuka  
Email: [bpratiwi@ecampus.ut.ac.id](mailto:bpratiwi@ecampus.ut.ac.id)

### **Article History**

Received: 02-06-2024;  
Reviewed: 28-07-2024;  
Accepted: 12-08-2024;  
Available Online: 18-08-2024;  
Published: 20-08-2024

**Abstrak.** Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Wisata Ciwaluh adalah: Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pemandu Wisata sehingga terciptanya pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan implementasi. Diawali dengan analisis daya kompetensi sumber daya manusia pengelola, analisis pendukung pariwisata, analisis masyarakat setempat. Sementara itu, mitra kerjasama dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Kelompok Wisata Kampung Ciwaluh Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemandu wisata dan partisipasi aktif masyarakat Kampung wisata Ciwaluh meningkat. Peserta mendapatkan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai kelompok sadar wisata yang memasarkan Desa Ciwaluh dengan keindahan curug. Peserta dapat menguasai materi pelatihan dan narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis serta mudah dipahami. Metode dan media pelatihan dinilai peserta menarik, dan durasi pelatihan dinilai sesuai.

**Abstract.** The aim of Community Service activities in the Ciwaluh Tourism Village is: Increasing Human Resources through Tour Guide Training. The method used is analysis of the competence of human resource managers, analysis of tourism support, analysis of local communities. The result of this activity is an increase in the competency of human resources as tour guides and the active participation of the Ciwaluh tourist village community increases. Participants receive training materials according to their needs as a tourism awareness group that markets Ciwaluh Village with the beauty of the waterfall. Participants can master the training material and the resource person delivers the training material systematically and is easy to understand. Participants considered the training methods and media interesting, and the duration of the training was considered appropriate.



## PENDAHULUAN

Sejarah manusia modern menjadikan manusia berkumpul di kota karena adanya kemudahan mencari sumber ekonomi, dukungan fasilitas, dan kemudahan akses transportasi. Namun, manusia tetaplah manusia yang tidak hanya membutuhkan kerja tapi perlu melakukan rileksasi dan rekreasi. Kebutuhan ini berusaha dijawab oleh pemerintah dengan dibuatnya RTH (Ruang Terbuka Hijau) sebagai sarana rekreasi masyarakat kota, akan tetapi ternyata hal itu belum memuaskan dahaga masyarakat kota untuk pergi ke tempat wisata demi mendapatkan petualangan yang lebih. Jaime Lyn Beatty pernah mengatakan “*job fills your pocket, but adventure fills your soul*”, pernyataan ini menemukan kebenarannya, dimana data menunjukkan bahwa desa, pegunungan, dan pantai yang sunyi merupakan tempat pelarian bagi manusia kota dalam mengisi jiwanya.

Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata yang paling digemari oleh para wisatawan untuk menghabiskan waktu liburannya, hal ini dapat dilihat dari padatnya kunjungan para wisatawan yang datang pada masa-masa liburan. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang ada pada Kota Bogor untuk merespon tingginya para wisatawan menjadikan masalah baru yang timbul, seperti kemacetan yang mengakibatkan wilayah pemusatan penduduk di setiap liburan tiba dan kurangnya kantong-kantong parkir untuk fasilitas penunjang (Susilo et al., 2022). Hal ini membuat beberapa wisatawan mencari beberapa alternatif daerah wisata yang baru, seperti wisata alam yang berada di daerah pinggiran kota Bogor, seperti di Cigombong dan sekitarnya.

Keberhasilan pengembangan desa wisata dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kondisi daerah aman dan nyaman, serta potensi wisata yang ditawarkan. Karakteristik desa wisata harus mempunyai bebagai segi: (a) Memiliki aksesibilitas yang baik dan dapat mudah dijangkau; (b) Obyek menarik yang dapat dijadikan ruang keunikan pelancong berupa alam, seni dan budaya, legenda hingga makanan lokal; (c) Mendapatkan dukungan penuh dari aparat maupun *stakeholder* serta masyarakat desa setempat; (d) Terdapat para wisatawan yang berkunjung; (e) Keamanan desa sangat

terjamin; (f) Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai dan mendukung; (g) Memiliki suasana iklim sejuk; (h) Mempunya relasi terhadap objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat secara umum (Hadiwijoyo, 2012)

Kondisi ini menimbulkan tumbuhnya wisata-wisata alternatif untuk melengkapi kebutuhan pariwisata yang sudah ada dan terkenal. Pariwisata mampu menumbuhkan permintaan yang pada akhirnya memngaruhi kegiatan produksi. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata perlu untuk memperkaya pengalaman berwisata (Kristiana & Nathalia, 2022). Tujuan wisata-wisata alternatif yang letaknya tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bogor ini menyebabkan tumbuhnya desa-desa wisata sebagai bentuk respon sosial dan ekonomi. Pemerintah daerah melalui Forum Komunikasi Desa Wisata telah memberikan arahan awal terkait arah pengembangan masing-masing potensi wisata di tiap desa wisata agar saling mendukung satu sama lain.

Kampung Ekowisata menjadi semakin populer sebagai alternatif destinasi wisata yang menawarkan pengalaman otentik dan interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat (Susilo et al., 2022). Salah satu kegiatan turunan dari pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata yang mengutamakan wawasan lingkungan dalam wisata melalui konsep konvervasi alam dengan memberdayakan masyarakat sekitarnya. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mempertimbangkan dampak ekonomi, social, dan lingkungan yang ditimbulkannya tetapi juga harus menjawab kebutuhan wisatawan (Ridwan & Aini, 2019), industri (Glover & Prideaux, 2009), lingkungan dan populasi setempat (Goeldner & Ritchie, 2003), daya tarik yang ditawarkan dari suatu kawasan pariwisata, akses transportasi yang tersedia menuju dan di dalam kawasan pariwisata, akses transportasi yang tersedia menuju dan di dalam kawasan pariwisata, seperti adanya jalur transportasi menuju kawasan pariwisata, adanya akomodasi yang tersedia di kawasan pariwisata seperti adanya tempat penginapan, rumah makan, fasilitas kesehatan, tempat penjualan souvenir, tempat hiburan, tempat pengolahan sampah dan limbah, listrik, air bersih, dan lain-lain (Qodriyatun, 2019), saran dan prasarana dan kemudahan masyarakat

dan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang pariwisata yang ada (Dwijendra, 2018).

Ekowisata atau ekoturisme adalah kegiatan pariwisata yang salah satunya memiliki wawasan lingkungan dengan konservasi alam sebagai aspek utamanya, aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, juga budaya masyarakat sekitar serta dari segi pendidikan serta pembelajaran. Dikembangkan ekowisata memiliki pengaruh dari aspek ekologi, sosial, budaya dan khususnya ekonomi untuk masyarakatnya (Waja et al., 2019).

Pengembangan ekowisata berpengaruh pada ekonomi yang mengalami perubahan dengan harapan bisa menyokong, memajukan juga menopang serta menesejahterakan masyarakat dalam ekonominya dengan merangkul masyarakat, menciptakan peluang baru untuk pekerjaan, infrastruktur meningkat begitupun dari segi lainnya. Kini ekowisata diandalkan karena dapat memperluas peluang pekerjaan kemudian menjadi penghasilan sampingan untuk masyarakatnya dari aspek ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Munthe, 2019). Perubahan-perubahan yang terjadi masyarakat berdampak terhadap seluruh unsur dalam lingkungan hidup mau itu sebelum maupun setelah adanya kegiatan pariwisata (Suryajaya & Adikampana, 2019).

Desa Ciwaluh termasuk sebagai salah satu desa wisata di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor yang baru berkembang. Desa wisata ini tergolong baru dan sedang ramai-ramainya dikunjungi wisatawan dalam beberapa tahun ini. Desa wisata ini menawarkan wisata alam perkebunan pohon pinus dan air terjun Ciawitali yang masih satu dusun dengan keberadaan perkebunan pinus, apalagi secara tempat dan akses juga mudah karena berdekatan dengan tanah konsensi yang dimiliki oleh MNC Land dalam rangka pembagian pusat hiburan.

Potensi wisata alam di Ciwaluh menjadi daya tarik tersendiri di bandingkan desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bogor. Pengembangan pariwisata desa dipengaruhi oleh keberadaan potensi alam dan budaya yang berkarakter, kondisi landscape yang asri dan indah, serta tingkat kecepatan pertumbuhan ekonomi (Widyastuty et al., 2020)

Berdasarkan data pengelola desa wisata rata-rata jumlah kunjungan setiap bulan mencapai jumlah kunjungan 100-500 jumlah pengunjung (sumber pokdarwis). Peningkatan jumlah kunjungan menjadikan permasalahan terbaru akibat dari tidak adanya perencanaan dalam pengembangan desa wisata, rendahnya sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan yang tidak baik menyebabkan beberapa potensi yang dimiliki desa wisata ini kurang terkelola dan berdaya saing. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dimana anggotanya menjadikan pengelolaan wisata ini sebagai pekerjaan sampingan dan mereka juga bisa mendapatkan pemasukan selain dari pekerjaan utama mereka (Fadhlyani & Alwin, 2022)

Mayoritas penduduk Ciwaluh memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan keindahan alamnya, kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh menginisiasi dan mengelola Ciwaluh sebagai kampung ekowisata. Pengelolaan Kampung Ekowisata Ciwaluh mempunyai tujuan untuk memajukan perekonomian warga namun tanpa merusak alam dan tidak menimbulkan banyak sampah. Menurut penuturan Pokdarwis Ciwaluh, jumlah pengunjung belum mencapai target yang diharapkan oleh pengurus, terlebih belum ada kepastian ada pengunjung atau tidak yang akan datang. Selain itu, bentuk pemasarannya, belum dilakukan secara profesional sehingga menjadikan desa wisata tersebut belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Pemasaran yang dilakukan lebih banyak melalui mulut ke mulut saja sehingga jangkauan promosi sangat terbatas (Satyarini et al., 2023).

Berdasarkan dari identifikasi permasalahan tersebut di atas, tim Program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan pemandu wisata baik dalam bahasa.

Penelitian public speaking kepemanduan untuk relawan Museum bahwa pentingnya praktik proses kepemanduan, karena memfokuskan penguatan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan dapat membantu wisatawan dalam menerima informasi terukut dan terarah (Wulandari et al., 2021)

Adanya standarisasi pelayanan CHSE (Cleanlinerss, Healty, Safety, Environmental

Sustainable) sebagai panduan strategis di masa pandemic bisa memberikan ketenangan dan nyaman pengunjung (Lim et al., 2021). Dampak terhadap masyarakat kelompok sadar wisata KCAG Kabupaten Gunung Kidul, dengan melakukan pendampingan kepemanduan geowisata heritage alam, bahwa strategi pelatihan interpretasi kepemanduan dengan mensitesakan hasil destinasi budaya geoheritage mampu memberikan dayatawar terhadap pengembangan wisata yang mempunyai nilai jual (Mulyaningsih et al., 2021).

Tujuan para pemandu wisata secara pengetahuan dan keterampilan terbiasa dengan pekerjaannya sebagai pemandu wisata sejarah yang paham standar dan aturan kepemanduan, sehingga tidak merasa bingung lagi atas tanggung jawab siapa yang menjadi pemandu wisatan Monumen Kresek mengingat destinasi Kawasan ini termasuk dalam grand desain pengembangan oleh PEMDA, bahwa selain mengeubah stigma PKI Monumen Kresek dalam waktu mendatang mendatang, emnjadi trend center pariwisata berbasis sapta pesona kapupaten Madiun (Habsari et al., 2023).

Pemetaan partisipatif pernah di Ciwaluh pernah dilakukan. Pemetaan partisipatif merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, analisis, dan pemetaan data geografis (Wardani, 2019). Pendekatan ini telah menjadi bagian integral dalam pengembangan Kampung Ekowisata, di mana partisipasi masyarakat local memiliki peran penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan destinasi wisata yang mereka miliki. Pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemetaan, yang dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang Kampung Ekowisata serta memperkuat ikatan antara wisatawan dan masyarakat lokal (Gumede & Nzama, 2020).

## METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah upaya mengatasi permasalahan pokok mitra, yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata.

Transfer iptek untuk meningkatkan kemampuan teknis mitra dilakukan melalui pendekatan praktik belajar dan berbuat (*learning by doing*), yaitu melalui pelatihan terpadu dan praktik yang bersifat partisipatif di bawah supervisi dan diikuti dengan pendampingan oleh pelaksana kegiatan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program dijelaskan sebagai berikut.

### a. Metode Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan pembelajaran tentang manajemen pariwisata berbasis masyarakat dan prinsip pengelolaan ekowisata melalui metode penyuluhan partisipatif dengan cara pertemuan rutin yang diisi ceramah dan diskusi di tingkat Kelompok Peduli Hutan, Kelompok Sadar Wisata, maupun Bumdes yang dibentuk oleh aparat Desa.

### b. Metode Focus Group Discussion (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata dalam bentuk Jelajah Hutan Lindung, Jelajah Sungai, Jelajah Mata Air, *Bird Watching*, dan Jelajah Desa.

### c. Metode Pelatihan (Demonstrasi dan Kegiatan Praktik oleh Peserta)

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik oleh anggota kelompok pelindung hutan, karang taruna, siswa sekolah di Desa Ciwaluh, komunitas ibu dan penggerak PKK, serta tim khusus marketing dan public relation dari kalangan warga. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana akan mengundang tim dosen Universitas Terbuka yang memiliki beberapa kepakaran untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, misalnya cara memberikan service kepada wisatawan, pelayanan dalam bentuk *tour guide*, pelatihan bahasa Inggris, serta pemantapan nilai-nilai Sadar Wisata. Dalam kegiatan praktik ini, peserta pelatihan mula-mula diberi contoh.

### d. Metode Pembimbingan dan Pendampingan Peserta oleh Tim Pelaksana

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pembimbingan dan pendampingan yang terus-menerus melalui

penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ciwaluh. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada penerapan pariwisata berbasis masyarakat dan pengemasan desa ekowisata dengan variasi produk wisata yang telah dirumuskan berdasarkan keunggulan yang dimiliki Desa Ciwaluh, Kecamatan Cigombong.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **a. Tahap Persiapan Awal dengan *Based Line Survey***

Survey pendahuluan dilakukan dengan cara mengadakan identifikasi kebutuhan masyarakat di Kampung Ciwaluh, Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong. Melalui survey ini, diketahui permasalahan dan potensi yang ada, sekaligus memperlihatkan *opportunity* untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Terbuka.

#### **b. Tahap Penggalangan Grup Target (Kelompok Sasaran)**

Tahapan ini untuk mengkonkretkan rumusan permasalahan, potensi lokal dan peluang kegiatan pengabdian masyarakat untuk turut berkontribusi memecahkan masalah di masyarakat. Selain itu, tahapan ini untuk memetakan orang-orang kunci yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat.

#### **c. Tahap Pelatihan Pemandu Wisata**

Tahap kegiatan ini meliputi pelatihan pemandu wisata. Pelatihan pemandu wisata bertujuan meningkatkan kompetensi *public speaking*.

#### **e. Tahap Pelatihan dalam Bentuk Demonstrasi**

Peserta akan mempraktikkan simulasi pelayanan pemandu wisata yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ciwaluh berada di desa Wates Jaya. Wates Jaya merupakan desa di Kecamatan Cigombong, Bogor, Jawa Barat. Desa ini merupakan desa di Kabupaten Bogor paling selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.

Kawasan ini memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti bukit-bukit, mata air dan hulu sundai Cisadane, habitat Elang Jawa, habitat Owa Jawa, dan berbagai hewan lainnya. Beberapa objek wisata yang ada di Ciwaluh diantaranya: Bumi Perkemahan

Ciawitali, Air Terjun Ciawitali, Air Terjun Cisadane, dan Air Terjun Cikaweni. Lokasi air terjun tidak jauh dari Ciwaluh. Pintu masuk menuju air terjun masih sangat banyak menjadikan keasrian lokasi. Selain itu, area persawahan dan Gunung Gede Pangrango menjadi pemandangan dalam perjalanan menuju lokadi. Kondisi alam yang sangat alami dan sunyi dapat menjadi nilai tambah bagi wisatawan yang ingin berwisata dan mencari ketenangan. Kondisi alam yang masih sangat alami juga mendukung untuk pendidikan tentang konservasi lingkungan.

Kampung Wisata Ciwaluh adalah Kawasan wisata yang diinisiasi dan dijalankan oleh kelompok pemuda Ciwaluh yang membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Berdasarkan hasil di lapangan baik dari hasil eksplorasi, wawancara, dan forum discussion group (FGD) didapatkan informasi bahwa masyarakat perlu mendapatkan pendampingan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dapat mendukung desa ekowisata.

Kegiatan Identifikasi di Kampung Ciwaluh melalui survei bahwa Pokdarwis dan Guru-guru di SD Negeri Cigombong 5 membutuhkan pelatihan Pemandu Wisata. Hal tersebut menjadi peluang untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) FKIP Universitas Terbuka. Beberapa tim dari PkM merupakan dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang salah satu matakuliahnya yakni Berbicara. Pk Mini menjadi sarana menerapkan teori-teori dalam berbicara sebagai pemandu wisata lebih aplikatif. Kelompok sasaran kegiatan PkM yakni anggota Pokdarwis dan Guru-guru di SD Negeri Cigombong 5. Alasannya bahwa Pokdarwis sebagai garda terdepan harus dapat memberikan penjelasan atau kemampuan berbicara sebagai pemandu wisata. Hal tersebut menjadi penarik wisatawan yang membutuhkan informasi yang bermanfaat,

Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata dilaksanakan secara luring di Ruang SD 05 Cigombong Kegiatan ini dilakukan yaitu tanggal 18 September 2023. Kegiatan berlangsung pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Pelatihan ini dihadiri oleh 24 orang yang berasal dari kelompok sadar wisata dan guru-guru di Seloah Dasar 05 Cigombong. Tingkat kehadiran peserta 95% menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pendampingan teknis

melalui tatap muka, baik sebelum kegiatan dimulai selama kegiatan berlangsung hingga pengumpulan tugas. Pembicara pelatihan ini adalah Ibu Eka Ardhinie seorang praktisi public speaker, penyiar, sekaligus salah satu pengajar pada jurusan Komunikasi Universitas Gunadarma.



**Gambar 1.** Pembicara Memberikan Pelatihan Pemandu Wisata

Pembicara mengajarkan keterampilan pemanduan yang meliputi perencanaan kepemanduan, persiapan kepemanduan yang terbagi tiga, yakni etika pemanduan, pengenalan lingkungan wisata, dan pengenalan wisatawan, dan tahap terakhir pelaksanaan kepemanduan. Narasumber memberikan contoh memandu wisata yang baik.

Peserta melakukan Praktik Menjadi Pemandu Wisata sesuai teori yang telah diberikan oleh narasumber. Peserta juga diminta mencari pasangan untuk mempraktikkan. Salah satu berperan sebagai wisatawan dan satu berperan sebagai pemandu wisata. Setelah selesai berganti peran. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penilaian yang didasarkan pada penilaian penguasaan materi dan penguasaan bahasa.

Peningkatan pengetahuan didasarkan pada pretest dan post test, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 40% dalam pengetahuan tentang ekowisata dan kepemanduan wisata. Peserta yang menyelesaikan pelatihan dan tugas-tugas sebesar 90%.



**Gambar 2.** Peserta Bergantian Melakukan Simulasi Sebagai Pemandu Wisata

Kegiatan PkM lebih optimal selain dengan target nonfisik seperti pelatihan pemandu wisata juga didukung oleh target fisik. Salah satu target fisik yakni memberikan Profesional Audio Speaker dan Pengeras Suara. Alat-alat ini mendukung secara umum ekowisata di Ciwaluh dan secara khusus bermanfaat untuk pemandu wisata agar suata terdengar jelas oleh wisatawan dengan jumlah yang banyak.

Seluruh rangkaian kegiatan PkM dilaksanakan secara tepat waktu dan berjalan lancar. Peserta memberikan *feedback* positif 85% mengenai materi dan metode pelatihan yang diberikan. Mitra sangat puas dan berterima kasih kepada tim PkM Universitas Terbuka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara dan angket diberikan kepada seluruh peserta pelatihan, isata. didapatkan tingkat kepuasan sebesar 85% terhadap pelatihan pemandu wisata. Peserta pada umumnya menilai materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai kelompok sadar wisata yang memasarkan Desa Ciwaluh dengan keindahan curug. Peserta juga menilai narasumber menguasai materi pelatihan dan menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis serta mudah dipahami. Metode dan media pelatihan dinilai peserta menarik, dan durasi pelatihan dinilai sesuai.

Pelatihan sangat bermanfaat. Saran dari kegiatan ini adalah pemerintah Desa juga dapat mengalokasikan dana desa untuk tahun 2023 sehingga pengembangan desa wisata di

Ciwaluh - Wates Jaya dapat terwujud lebih baik terutama dalam peningkatan sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur sarana dan prasarana yang ada.

Salah satu hambatan utama dalam mengembangkan ekowisata adalah kurangnya keterlibatan masyarakat, pengalaman, dan pemahaman dalam pengelolaan wisata. Hal ini menyebabkan pengelolaan wisata yang belum optimal, sehingga berakibat pada pendapatan yang diperoleh dari ekowisata masih sangat rendah

## DAFTAR RUJUKAN

- Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan Dengan Pelayanan Kepemanduan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Desa Wisata Nglanggeran. *Uncle*, 1(1).
- Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *Senada*, 1(1).
- Fadhlyani, H. I., & Alwin, A. (2022). Keberadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh: Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>
- Glover, P., & Prideaux, B. (2009). Implications of population ageing for the development of tourism products and destinations. *Journal of Vacation Marketing*, 15(1). <https://doi.org/10.1177/1356766708098169>
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2003). Tourism: Principles, Practices and Philosophies. In *John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*.
- Gumede, T. K., & Nzama, A. T. (2020). Enhancing Community Participation in Ecotourism through a Local Community Participation Improvement Model. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(5), 1252–1272. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720-82>
- Habsari, N. T., Huda, K., Fahas, R., Soebijantoro, S., Hartono, Y., & Nurdianti, S. I. (2023). Peningkatan Keterampilan Pokdarwis melalui Pelatihan History Tour Guide sebagai Implementasi MBKM Model Pemberdayaan Desa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*.
- Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2022). Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kreatif di Kampung Bekelir Kota Tangerang. *Hospitour: Journal of Hospitality & Tourism Innovation*, 6(1).
- Mulyaningsih, S., Suhartono, S., Heriyadi, N. W. A. A. T., & Tania, D. (2021). Pendampingan Kepemanduan Geowisata Kawasan Cagar Alam Geologi Gunungkidul: Menuju Kebangkitan “Thoughtful” Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.8248>
- Munthe, J. P. (2019). *Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Kegiatan Wisata di Ke'te Kesu, Tana Toraja*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata - Google Books. In *Deepublish*.
- Satyarini, N. W. M., Mulyana, A., Ngarbingan, H. K., Akbara, A. Z., Lanisy, N. A., & Suryantari, Y. (2023). Optimalisasi Pemasaran Digital Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3647>

- Suryajaya, I. P. A. M., & Adikampana, I. M. (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p16>
- Susilo, A., Hidayah, U., Putri, E. P., & Mulyana, A. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Pariwisata Di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1A). <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1a.2950>
- Waja, A. G., Un, P., & Kaho, N. P. L. B. R. (2019). Pengaruh Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Wisata Waturaka, Daerah Penyangga Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Undana*.
- Wardani, A. E. P. (2019). Participatory Land Registration (PaLaR) dalam Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Provinsi Bali. *Seminar Nasional Geomatika*, 3. <https://doi.org/10.24895/sng.2018.3-0.927>
- Widyastuty, A. A. S. A., Rukmana, S. N., & Tribhuwaneswari, A. B. (2020). Penguatan Promosi Desa Wisata Berbasis Kearifan di Desa Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1). <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2426>
- Wulandari, Y. F., Bastian, Y., Murtiadi, M., & Indarsih, M. (2021). Pelatihan Public Speaking Kepemanduan untuk Relawan Museum. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.7705>